

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap warga negara Indonesia diharapkan memiliki nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi karena dengan cinta tanah air yang tinggi dapat menunjukkan eksistensi bangsa dan negara di mata dunia internasional. Cinta tanah air tidak tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus ada upaya dari warga negara untuk berusaha memiliki sikap rasa bangga dan cinta terhadap negara Indonesia.

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini adalah memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda dan menyebabkan ketertarikan yang lebih besar kepada budaya asing dibandingkan dengan budaya Indonesia. Hal ini disebabkan “banyaknya pengaruh budaya asing yang banyak masuk ke negara kita, akibatnya banyak generasi muda yang berpindah kepada budaya modern dibanding budayanya sendiri” (Irhandayaningsih, 2015). ditambah lagi dengan faktor lain yaitu:

“Berkembangnya prilaku baru yang sebelum era global tidak banyak muncul, kini cenderung meluas, yakni: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan masyarakat; (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, cenderung tidak menggunakan kata baku; (3) pengaruh peer-group (geng) yang kuat dalam tindak kekerasan; (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol; (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) menurunnya etos kerja; (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru; (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; (9) membudayanya ketidak jujuran; dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama” (Budiwibowo, 2016).

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang kompleks, yang perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya rasa kebangsaan. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya karena adanya globalisasi.

“Globalisasi memberikan dampak yang kompleks bagi tatanan kehidupan di Indonesia. Semua golongan, suka atau tidak suka, harus

Dendi Muhammad Agustiana, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA UNTUK  
MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR (STUDI KASUS SMP NEGERI 40 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menerima kenyataan bahwa globalisasi merupakan sebuah virus mematikan yang bisa berpengaruh buruk pada pudarnya eksistensi budaya-budaya lokal. Sebuah obat mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit-penyakit tradisional yang berakar pada kemalasan, kejumudan, dan ketertinggalan" (Mubah, 2011, hlm. 302-308)

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Dahlan ( dalam Komalasari, 2009, hlm. 146-147) mengemukakan bahwa:

“Makna globalisasi yang didekati dua pemaknaan, yaitu. *Pertama*, globalisasi diartikan sebagai suatu proses meluas atau mendunianya kebudayaan manusia, karena difasilitasi media komunikasi dan informasi yang mendukung kearah perluasan kebudayaan itu. *Kedua*, globalisasi diartikan proses menyempitnya ruang gerak budaya manusia.”

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Tantangan yang dahsyat dari globalisasi antara lain liberalisasi dalam bentuk ekonomi dan pasar bebas yang pada gilirannya makin mengubur batas-batas otoritas ekonomi dan juga politik suatu bangsa. Friedman (Manan dan Lan, 2011, hlm. 5) dalam bukunya, *The Lexus and the Olive Tree: Understanding Globalization* menyatakan bahwa “Semua negara di dunia kini harus mengenakan pakaian seragam *The Golden Straitjacket*”. Negara harus menjalankan pasar bebas dengan cara membuka pasarnya untuk dimasuki oleh produk-produk dari mana saja di dunia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Salah satu pengaruh negatif globalisasi adalah memengaruhi identitas suatu bangsa dengan hadirnya produk-produk luar.

Globalisasi memberikan dampak yang begitu nyata kepada masyarakat, termasuk kepada generasi muda. Tetapi kenyataannya, globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi terdapat juga dampak negatif yang diberikan. Sebagai contoh banyak generasi muda yang mampu mengukir prestasi seperti dalam berbagai lomba maupun olimpiade sains di berbagai negara yang telah diselenggarakan.

“Suatu hal yang memprihatinkan aktivitas generasi muda yang telah

Dendi Muhammad Agustiana, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR (STUDI KASUS SMP NEGERI 40 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

ditulis dan diteliti oleh beberapa Harian Terkemuka Ibu Kota, bahwa tidak sedikit anak-anak muda kita yang terjebak dalam mengejar kegemerlapan, mengedepankan kenikmatan-kepuasan, mengabaikan idealisme dalam arti lebih materialis dan individualistik, serta sikap-sikap yang acuh tak acuh terhadap kemajuan negara-bangsa. Pendeknya tidak sedikit anakanak muda yang lebih mengedepankan budaya “hedonik” yang ditandai oleh pengejaran kepuasan dan kenikmatan” (Supardan, 2011)

Masyarakat Indonesia, khususnya anak muda, banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat. Salah satu realitanya adalah anak muda lebih tertarik terhadap produk-produk luar negeri. Pengaruh gaya hidup barat tersebut secara perlahan akan mengikis rasa nasionalisme generasi muda. Westernisasi secara nyata terus menggerus nasionalisme generasi muda Indonesia. Kondisi seperti ini tentu sangat mengkhawatirkan. Ilahi (2012, hlm. 10), mengungkapkan bahwa:

“Di era globalisasi sekarang kobaran semangat nasionalisme generasi muda mulai luntur. Lunturnya semangat nasionalisme generasi muda bisa saja menjadi ancaman (*treatment*) terhadap terkikisnya nilai-nilai patriotisme yang menjadi landasan kecintaan kita terhadap bumi pertiwi tercinta.”

Sikap nasionalisme tidak tumbuh dengan sendirinya. Upaya menumbuhkan dan meningkatkan nasionalisme dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan. Tilaar (2007, hlm. 25) dalam bukunya *Mengindonesia Etnitas dan Bangsa Indonesia* mengemukakan bahwa:

“Ada beberapa faktor penting dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Faktor-faktor tersebut di antaranya: 1) bahasa, 3) budaya, 3) pendidikan. Pendidikan yang tersentralisasi dalam pengertian tertentu dapat menjadi suatu alat pemersatu yang sangat kuat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa nasionalisme kepada generasi muda. Selain dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, penanaman nilai-nilai kebangsaan dan rasa nasionalisme tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul).”

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar

materi wajib sekolah untuk mengembangkan minat-minat baru dan menanamkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman. Hasilnya setiap warga negara Indonesia diharapkan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi sehingga memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsa sendiri. Jika masalah semakin memudarnya nasionalisme generasi muda tidak segera diatasi, negara ini akan hancur. Sebab generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan kepemimpinan yang lebih baik di masa depan.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme cinta tanah air pada generasi muda harus ditanamkan sejak di bangku sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sekolah adalah organisasi layanan yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa:

"Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Eksistensi organisasi ekstrakurikuler adalah salah satu nilai strategis untuk meningkatkan nasionalisme."

Keberadaan ekstrakurikuler di persekolahan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan nasionalisme siswa. Dirjen Dikdasmen dalam SK Nomor 226/C/Kep/O/1992, menyatakan bahwa:

"Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, meyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya."

Selanjutnya Sopiadin (2010, hlm. 99) mengemukakan bahwa:

"Ekstrakurikuler adalah kegiatan wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak terkait langsung dengan kurikulum, sebagai bagian tidak terpisahkan dari tujuan kelembagaan."

Eksistensi ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Setiap

Dendi Muhammad Agustiana, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA UNTUK  
MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR (STUDI KASUS SMP NEGERI 40 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sekolah mempunyai ekstrakurikuler yang berbeda-beda, seperti *Marching Band*, Pramuka, PMR, Paskibra, Teater, dan Pencinta Alam. Peneliti akan memfokuskan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang akan diambil sebagai kajian penelitian, yaitu ekstrakurikuler Paskibra.

Arif (2012, hlm. 36), berdasarkan hasil penelitiannya mengenai kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sedangkan Paskibra merupakan kepanjangan dari pasukan pengibar bendera. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra merupakan suatu kegiatan atau aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertugas sebagai pengibar bendera.”

Dalam salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan sekolah antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) sekolah. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, di antaranya Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa Tingkat Perintis dan Pemula.

Menurut Gunawan (2012, hlm. 272) tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan upacara bendera di sekolah yaitu:

- a. membiasakan bersikap tertib dan disiplin,
- b. membiasakan berpenampilan rapi,
- c. meningkatkan kemampuan memimpin,
- d. membiasakan kesediaan dipimpin,
- e. membina kekompakan dan kerjasama,
- f. mempertebal rasa semangat kebangsaan.

Dari tujuan tersebut, tampak bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra mempunyai peranan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan sikap nasionalisme.

Berdasarkan penelitian terdahulu Arif (2012, hlm. 36), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa “keberadaan kegiatan ekstrakurikuler

Dendi Muhammad Agustiana, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR (STUDI KASUS SMP NEGERI 40 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Paskibra tidak hanya berperan positif dalam membangun sikap disiplin tetapi juga nasionalisme”. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Paskibra sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air bersendikan kebudayaan bangsa.

Menurut Eryanto (2011), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa:

“Tingkat pemahaman siswa terhadap materi PKn tentang nasionalisme memberikan pengaruh terhadap pengembangan sikap nasionalisme siswa”. Dalam pembelajaran PKn mengenai nasionalisme tidak hanya terfokus pada pengetahuan apa yang seharusnya dimiliki atau diketahui oleh setiap siswa sebagai warganegara, melainkan pada keterampilan siswa dalam menilai segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting menumbuhkan nasionalisme, salah satunya dengan mata pelajaran PKn.”

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa PKn wajib dimuat dalam pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Selanjutnya dalam penjelasan pasal 37 ayat (1) dijelaskan bahwa "pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air".

Pendidikan kewarganegaraan, selain berjalan seiring dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter warganegara yang baik. Salah satunya yaitu memiliki sikap cinta tanah air, dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan isi dari bidang pendidikan kewarganegaraan itu sendiri. Hal ini terkait dengan adanya tiga bidang pendidikan kewarganegaraan yaitu "PKn sebagai program kurikuler, PKn sebagai gerakan sosial kemasyarakatan dan PKn sebagai kajian akademik".

PKn sebagai program kurikuler dapat menjadikan ekstrakurikuler sebagai bagian dari materi mata pelajaran PKn di sekolah. PKn sebagai gerakan sosial kemasyarakatan dapat menjadikan ekstrakurikuler sebagai bagian pula dari gerakan *civic community*. Sementara itu, PKn sebagai kajian ilmiah dapat memasukkan ekstrakurikuler sebagai salah satu objek studi, kajian, atau bidang penelitian pendidikan kewarganegaraan.

Dendi Muhammad Agustiana, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR (STUDI KASUS SMP NEGERI 40 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Melihat data dan fakta yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti peran ekstrakurikuler dalam menumbuhkan cinta tanah air. Untuk itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul: **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah peneliti ialah: peranan ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan nasionalisme siswa. Mengingat luasnya kajian permasalahan pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah ke dalam beberapa rumusan yakni sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penanaman *sikap cinta tanah air* dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *karakter* siswa ?
- 2) Bagaimana program kerja kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *karakter cinta tanah air* siswa ?
- 3) Bagaimana pendekatan yang dilakukan untuk menanamkan *sikap cinta tanah air* dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 40 Bandung?
- 4) Bagaimana kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra untuk membentuk *karakter cinta tanah air* siswa ?
- 5) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam membentuk *karakter cinta tanah air* siswa ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan

memperoleh data peran Paskibra dalam meningkatkan karakter cinta tanah air siswa.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus sebagai berikut.

- 1) Untuk mengkaji bagaimana penanaman nilai-nilai cinta tanah air dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam menumbuhkan cinta tanah air siswa.
- 2) Untuk mengkaji bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam menumbuhkan cinta tanah air siswa.
- 3) Untuk mengkaji bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam menanamkan sikap cinta tanah air dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paskibra.
- 4) Untuk mengkaji kendala yang apa yang dihadapi ekstrakurikuler Paskibra dalam menumbuhkan cinta tanah siswa.
- 5) Untuk mengkaji apa saja upaya yang dilakukan ekstrakurikuler Paskibra dalam mengatasi kendala.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan kewarganegaraan.

### **1.4.2 Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Memberikan informasi tentang program kerja ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan nasionalisme siswa.
- 2) Memberikan informasi bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam meningkatkan nasionalisme siswa.
- 3) Memberikan informasi faktor penghambat yang dihadapi dalam menanamkan rasa cinta tanah air siswa melalui ekstrakurikuler



Paskibra.

- 4) Memberikan informasi upaya apa yang dilakukan ekstrakurikuler Paskibra untuk mengatasi hambatan tersebut dalam menanamkan rasa cinta tanah air siswa.
- 5) Memberikan informasi bagaimana kecenderungan perbedaan nasionalisme antara siswa yang aktif dan tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra?

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dengan mengetahui manfaatnya. Salah satu manfaat tersebut adalah meningkatkan cinta tanah air.
- 2) Memberikan pengalaman belajar bagi siswa meningkatkan cinta tanah air di luar materi di kelas.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui ekstrakurikuler Paskibra.
- 2) Diharapkan mampu mencermati kebutuhan siswa yang tergabung ke dalam ekstrakurikuler Paskibra, serta mampu mewujudkan harapan masyarakat untuk menghasilkan *output* yang berjiwa nasionalisme dan cinta tanah air sehingga dapat berguna bagi nusa dan bangsa.
- 3) Diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam menemukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan nasionalisme rasa cinta tanah air di luar materi di kelas.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam sebuah penelitian skripsi terdapat kerangka struktur penulisan dari setiap bab, diantaranya:

- 1) BAB I memuat tentang pendahuluan dari penulisan skripsi dengan rincian terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II memuat tentang kajian pustaka/landasan teoritis penelitian tentang penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler paskibraka untuk

Dendi Muhammad Agustiana, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA UNTUK  
MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR (STUDI KASUS SMP NEGERI 40 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

meningkatkan cinta tanah air.

- 3) BAB III memuat metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji/membahas masalah ini.
- 4) BAB IV memuat hasil penelitian dan pembahasan.
- 5) BAB V memuat simpulan yang diambil dari analisis data secara keseluruhan, dan saran-saran yang disampaikan penulis kepada pihak-pihak terkait.